

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam merencanakan sebuah penelitian, metode merupakan salah satu hal penting yang harus ditentukan karena metode erat kaitannya dengan cara atau teknik yang digunakan dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Sukmadinata (2012:52) mengemukakan “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Bungin (2010:36) mengungkapkan bahwa “Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.”

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Bungin (2010:43) “Yang dimaksud dengan penelitian verifikasi dalam penelitian kuantitatif adalah memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya.”

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil serta untuk mendapatkan gambaran pada profitabilitas bank syariah. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memverifikasi kebenaran teori dan penelitian terdahulu bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

B. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2008:38) mendefinisikan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.“

Berikut ini adalah variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian dan operasional variabelnya.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen, yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Pembiayaan Jual Beli (sebagai variabel x_1), merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli dimana harga jual barang berasal dari harga pokok ditambah dengan margin yang telah ditetapkan diawal transaksi atas kesepakatan kedua belah pihak, kemudian variabel independen selanjutnya adalah Pembiayaan Bagi Hasil (sebagai variabel x_2) merupakan pembiayaan dengan akad kerjasama atas suatu usaha dengan prinsip bagi hasil.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Dari penjelasan kedua variabel diatas, maka dapat dioperasionalkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan Jual Beli	-Besarnya Pembiayaan Murabahah -Besarnya Pembiayaan Istishna -Total Pembiayaan Jual Beli = Pembiayaan Murabahah + Pembiayaan Istishna	Rasio
Pembiayaan Bagi Hasil	-Besarnya Pembiayaan Mudharabah -Besarnya Pembiayaan Musyarakah -Total Pembiayaan Bagi Hasil = Pembiayaan Mudharabah + Pembiayaan Musyarakah	Rasio
Profitabilitas	ROA (<i>Return On Assets</i>) diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan total aset dikali seratus persen	Rasio

(Sumber : Data diolah)

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:215), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2008:215), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Untuk teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan *Non-probability sampling* dengan jenis *Purposive sampling*, Bungin (2004:115) mengatakan bahwa “Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian”. Oleh karena itu dalam penelitian ini dibuat kriteria tertentu dari Bank Umum Syariah yang akan dijadikan sebagai sampel.

Adapun kriteria bank umum syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan teraudit pada periode 2010 sampai dengan 2013.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki jumlah aset dan jumlah pembiayaan terbesar.
3. Bank syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut, Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria ada empat Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri PT. Bank BRI Syariah, dan PT. Bank BNI Syariah. Berikut prosedur pemilihan sampel disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2013	11
2	Jumlah bank yang tidak memenuhi kriteria tersedianya data pada tahun 2010 - 2013	7
3	Jumlah bank yang sesuai dengan kriteria dan memenuhi data pada tahun 2010-2013 dan dijadikan sampel dalam penelitian (4 tahun pengamatan)	4
Total sampel yang digunakan (4 tahun pengamatan, data per tahun)		4x4 = 16

(Sumber: Data diolah)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Arikunto (2006:231) menyatakan “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Pada penelitian ini dokumen merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan bank yang diambil dari website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah. Laporan keuangan yang digunakan antara lain Neraca dan Laporan Laba Rugi.

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji linieritas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi multipel, uji F (uji keberartian regresi) dan uji t (uji koefisien regresi).

1. Teknik Analisis Data

a. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berpola linier atau tidak. Adapun langkah-langkah perhitungan uji linearitas regresi adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun tabel kelompok data variabel X_1, X_2 dan variabel Y
- b) Mengurutkan data mulai dari data terkecil sampai data terbesar disertai pasangannya.
- c) Melakukan perhitungan dengan rumus menurut Sudjana (2003:17-19) sebagai berikut :

- (1) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(a)}$)

$$JK_{reg(a)} = \frac{\sum Y^2}{n}$$

- (2) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{reg(b/a)}$)

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

- (3) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu (JK_{sisa})

$$JK_{sisa} = \sum Y^2 - JK_{reg(a)} - JK_{reg(b/a)}$$

- (4) Menghitung Kuadrat Tengah Regresi ($KT_{reg(a)}$)

$$KT_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- (5) Menghitung Kuadrat Tengah Regresi (s_{reg}^2)

$$s_{reg}^2 = JK_{reg(b/a)}$$

- (6) Menghitung Kuadrat Tengah Sisa (s_{sis}^2)

$$s_{sis}^2 = \frac{JK_{sisa}}{n - 2}$$

- (7) Mencari Jumlah Kuadrat Galat (JK_G)

$$JK_G = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n} \right\}$$

- (8) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_{\text{sisal}} - JK_E$$

(9) Mencari Kuadrat Tengah Tuna Cocok (s_{TC}^2)

$$s_{TC}^2 = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

(10) Mencari Kuadrat Tengah Galat (s_G^2)

$$s_G^2 = \frac{JK_G}{n - k}$$

(11) Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{\text{hitung}} = \frac{s_{TC}^2}{s_G^2}$$

Setelah melakukan perhitungan seperti langkah diatas langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian, dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan nilai tabel F dengan dk pembilang k-2 dan dk penyebut n-k , taraf nyata 5 % maka diperoleh F_{tabel} . Kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti data tidak linier
- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti data linier

b. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:93-94) Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Kriterianya adalah:

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ berarti terdapat autokorelasi
- Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ berarti tidak ada autokorelasi
- Jika DW terletak antara dL dan dU atau antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga.

Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10 (Hair et al. 1992). Dari output regresi didapatkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2012:93).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Menurut Priyatno (2012:93), Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusannya yaitu

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Multipel

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini regresi linier

multipel di analisis menggunakan program SPSS versi 20 guna memberikan kejelasan variabel maka, penetapan notasi variabel ditentukan sebagai berikut :

X_1 = Pembiayaan Jual Beli

X_2 = Pembiayaan Bagi Hasil

Y = Profitabilitas bank syariah

Mengingat penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sudjana, 2003:90)

Dimana :

\hat{Y} = Variabel dependen yang diramalkan

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1, X_2 = Variabel independen

b. Uji Keberartian Regresi Linier Multipel (Uji F)

Uji F atau Uji signifikansi F dilakukan untuk mengetahui keberartian regresi sehingga dapat dijadikan suatu kesimpulan mengenai sejumlah peubah yang sedang dipelajari. Adapun rumusan hipotesis statistiknya adalah :

H_0 : regresi tidak berarti

H_a : regresi berarti

Sedangkan untuk menguji signifikansinya adalah dengan menghitung F hitung dan membandingkannya dengan F tabel. Adapun rumus untuk F hitung adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n-k-1)}$$

(Sudjana, 2003:91)

Dimana :

JK	= Jumlah kuadrat-kuadrat
JK (Reg)	= Untuk Regresi
JK (S)	= Untuk Sisa
(n-k-1)	= dk (derajat kebebasan)
n	= jumlah sampel seluruhnya
k	= Banyaknya peubah bebas

Dimana:

$$JK (Reg) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$$

dan

$$JK (S) = \sum y^2 - JK (Reg)$$

(Sudjana, 2003:91)

Setelah F hitung diperoleh, selanjutnya membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yang dapat dilihat dari tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05% dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen

Kriteria Pengujian :

- Jika F hitung \leq F tabel, maka H_0 diterima. Artinya regresi tidak berarti
- Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak. Artinya regresi berarti

c. Uji t (Uji Keberartian Koefisien Regresi)

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mengetahui keberartian koefisien regresi atau untuk mengetahui keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis statistik diungkapkan sebagai berikut.

Untuk Variabel Bebas 1 (Pembiayaan Jual Beli)

$H_0 : \beta_1=0$: Pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

$H_a : \beta_1>0$: Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Untuk Variabel Bebas 2 (Pembiayaan Bagi Hasil)

$H_0 : \beta_2=0$: Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

$H_a : \beta_2>0$: Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Untuk mencari nilai t hitung dapat dilakukan dengan rumus berikut ini.

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

(Sudjana, 2003:111)

Dimana :

t = nilai keberartian koefisien regresi

b_i = koefisien regresi ke-i

S_{b_i} = galat baku koefisien b yang ke - i

Dimana untuk mencari b_i menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_{y.1 \ 2 \ 3 \dots}^2 = \frac{JK(S)}{(n - k - 1)}$$

$$b_i = \sqrt{\frac{JK(S)}{(n - k - 1)}}$$

(Sudjana, 2003:110)

Sedangkan untuk mencari S_{b_i} menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_{b_i}^2 = \frac{S_{y.1 \ 2 \ 3 \dots}^2}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_i^2)}$$

$$S_{b_i} = \sqrt{\frac{b_i}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_i^2)}}$$

(Sudjana, 2003:110)

Dimana :

R_i^2 = Koefisien korelasi antara X_1 , X_2

Setelah mendapatkan nilai t hitung, maka selanjutnya adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel dapat dilihat dari tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Adapun kriteria pengujiannya adalah

Jika $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Jika $t_{hitung} \leq \text{nilai } t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a